

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana, agar siswa dapat aktif meningkatkan potensi dirinya dan mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kedisiplinan diri, berkarakter, bijaksana, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>2</sup> Menurut dari pengertian di atas, pendidikan telah menjadi sebuah kebutuhan dalam melengkapi kehidupan manusia untuk menjadi insan yang lebih baik dan berpengetahuan dimanapun mereka berada. Oleh karena itu, peranan pendidikan sangat penting dan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan.

Kegiatan belajar yang ada dalam proses pendidikan di sekolah merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa.<sup>3</sup> Berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran maka setiap guru diharapkan untuk memahami dengan seksama model pembelajaran yang

---

<sup>2</sup> Yoga Putra Semadi, Filsafat Pancasila dalam Pendidikan di Indonesia Menuju Bangsa Berkarakter, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2019, hal. 83

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI, 2019), hal. 35

diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu meninjau kembali suatu model pembelajaran yang digunakannya.

Pembelajaran pada tingkat sekolah dasar diharapkan dapat dilakukan dengan cara menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.<sup>4</sup> Maka dari itu tugas dan peranan guru adalah sebagai fasilitator agar siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pembelajaran yang dirancang oleh guru adalah untuk mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan, pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak dari pada peran guru. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran yang dipilih dengan tepat dapat berimbas pada minat belajar siswa terhadap suatu materi pelajaran yang diberikan seorang guru di dalam kelas.<sup>6</sup> Minat belajar siswa terhadap sebuah mata pelajaran tertentu banyak dipengaruhi oleh bagaimana cara atau sikap guru ketika

---

<sup>4</sup> Vevy Liansari dan Rahmania Sri Untari, *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2020), hal. 22

<sup>5</sup> Silviana Nur Faizah, Hakikat Belajar Dan Pembelajaran, *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume*, Vol. 1 No. 2, 2017, hal. 180

<sup>6</sup> Sri Anitah W., Asep Herry Hernawan, dan Toto Ruhia, *Strategi Pembelajaran Di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), hal.13

menyampaikan materi di kelas. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat terhadap suatu pelajaran menyebabkan siswa tidak memperhatikan apa yang dipelajari. Secara fisik siswa hadir di ruang kelas hanya sebagai objek dan hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru, sehingga mereka belajar di sekolah untuk formalitas saja.<sup>7</sup> Kegiatan pembelajaran pun menjadi pasif dan membosankan. Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki peran besar di dalam kelas karena apabila materi pelajaran yang dipelajari tidak mengajak siswa untuk aktif, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya, apabila materi pelajaran yang disampaikan menggunakan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, maka pelajaran bakal lebih mudah dipahami dan diingat karena adanya perhatian dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan.<sup>8</sup> Hasil belajar didapatkan karena adanya aktivitas yang telah dilakukan dari kegiatan belajar. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

---

<sup>7</sup> Adi Wijayanto, *Urgensi Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2023), hal. 146

<sup>8</sup> Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, CV. Pusdikra MJ* (Medan, 2020), hal. 20

Model pembelajaran yang bervariasi sangat diperlukan agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa.<sup>9</sup> Pembelajaran akan lebih terasa bermakna apabila siswa diberi peluang untuk mencari tahu dan terlibat dalam menemukan konsep-konsep dari fakta-fakta yang dilihat dari lingkungan dengan dibimbing oleh guru.<sup>10</sup> Oleh karena itu, seorang guru perlu memperhatikan penggunaan model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang mampu menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Pembelajaran kooperatif membentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.<sup>11</sup> Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik, sekaligus keterampilan sosial. Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur. Pembelajaran kooperatif

---

<sup>9</sup> Abd Rahman dkk, Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 1, 2022, hal. 4

<sup>10</sup> Muhammad Afthon Ulin Nuha dan Faedurrohman, 'Manajemen Perencanaan Kurikulum Bahasa Arab (Tinjauan Ontologi, Epistemologi Dan Aksiologi)', *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, Vol. 1 No. 2, 2022, hal. 27

<sup>11</sup> Zuriatun Hasanah dan Ahmad Shofiyul Himami, 'Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa', *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No. 1, 2021, hal. 84

dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok.

Model pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.<sup>12</sup> Pembelajaran dengan model *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Model ini diawali dengan penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Kemudian dengan bantuan *stick* (tongkat) yang bergulir siswa dituntut untuk merefleksikan atau mengulang kembali materi yang sudah dipelajari dengan cara menjawab pertanyaan dari guru. Siapa yang memegang tongkat, dialah yang wajib menjawab pertanyaan (*talking*).

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* memiliki tujuan pembelajaran yang disampaikan di awal sebelum menyampaikan materi

---

<sup>12</sup> Nihayatur Rofi'ah and Ahmad Ma'ruf, 'Implementasi Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mu'allim*, Vol. 2 No.1, 2020, hal. 30

pelajaran, yang mana tujuan pembelajaran tersebut merupakan indikator pembelajaran. Model pembelajaran ini juga membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar karena siswa dapat berdiskusi dengan teman sekelompoknya dalam memecahkan masalah serta setiap siswa juga harus mempersiapkan dirinya untuk menjawab pertanyaan karena setiap anggota kelompok yang mendapat tongkat wajib menjawab pertanyaan.

Hasil dari pengamatan yang telah dilakukan peneliti menemukan adanya faktor penyebab rendahnya minat dan hasil belajar siswa di kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung. Diketahui dalam proses kegiatan pembelajaran guru menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab namun saat guru menjelaskan materi pelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan seperti mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Hal ini mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, saat kegiatan diskusi siswa cenderung tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya. Kurangnya keterlibatan dan antusias siswa secara aktif dalam proses belajar tersebut akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena mampu menguji kesiapan siswa, melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun. Model

pembelajaran ini juga dapat digunakan untuk mereview pelajaran yang telah dipelajari, dengan menggunakan model ini siswa kembali diajak untuk mengingat materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

Peningkatan minat dan hasil belajar yang dilakukan oleh guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang digunakan berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif. Siswa yang berminat pada pelajaran akan terdorong terus untuk memperoleh nilai yang terbaik, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk tekun karena tidak ada pendorongnya.<sup>13</sup> Maka dari itu, untuk memperoleh hasil yang terbaik dalam belajar, siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk terus belajar.

Dari penjelasan konteks penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari konteks penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Salim Korompot, Maryam Rahim, and Rahmat Pakaya, 'Persepsi Siswa Tentang Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar', *JAMBURA Guidance and Counseling Journal*, 1.1 (2020), hal. 41

1. Pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung berorientasi pada transfer pengetahuan semata yaitu dengan metode ceramah.
2. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
3. Kurangnya kesempatan siswa untuk mengutarakan pendapat.
4. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah**

Batasan peneliti yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian ini berada di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.
2. Subjek penelitian adalah siswa dan siswi kelas IV dari SDIT Al-Asror Tulungagung.
3. Sampel penelitian diambil dari siswa kelas IV-A (kelas eksperimen) dan IV-B (kelas kontrol).
4. Mata pelajaran yang digunakan adalah bahasa Indonesia.
5. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
6. Objek penelitian yaitu minat belajar dan hasil belajar pada siswa kelas IV-A dan IV-B dari pemberian instrumen angket, *pretest* dan *posttest*.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskriptif model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung ?



2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung ?
4. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari paparan konteks penelitian di atas, maka tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskriptif model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.

## F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.  
 $H_1$  : Ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.
2.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.  
 $H_1$  : Ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.
3.  $H_0$  : Tidak ada pengaruh dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung.

$H_1$  : Ada pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung

### **G. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca dan bagi peneliti sendiri baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai masalah yang diangkat di atas adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Sebagai wawasan terhadap keilmuan dalam bidang pendidikan dijadikan sebagai salah satu teoritis terhadap pengayakan pemikiran pendidikan yang berkembang selama ini, dengan melakukan deskripsi, inventarisasi, sintesis, dan kontruksi mengenai pemikiran kependidikan yang dicetuskan.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Kepala Sekolah SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi kepala sekolah dalam membuat kebijakan tentang penyelenggaraan pendidikan di sekolah, kepala sekolah dapat membuat suatu kebijakan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

##### b. Bagi Guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam usaha untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Siswa SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

Diharapkan siswa dapat mengenali dan mengembangkan minat dan hasil belajarnya di setiap kegiatan pembelajaran yang diajarkan di sekolah.

d. Bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk nantinya bisa meningkatkan proses keterampilan agar menjadi sosok guru yang profesional dengan segala kompetensi guru yang hendak dimilikinya.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Bahwa hasil kajian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk atau arahan, acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti atau instansi yang mengadakan pengkajian lanjut yang relevan dan sesuai dengan hasil kajian ini.

f. Bagi Perpustakaan UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung

Peneliti berharap agar masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu dan wawasan bagi pembaca di perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, juga sebagai bahan koleksi dan referensi literatur dibidang pendidikan.

## H. Penegasan Istilah

Penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu dimengerti secara lebih luas untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian, sehingga tidak terjadi salah pengertian atau kurang jelas makna. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokok secara berkelompok. Tongkat diputar dengan diiringi musik atau guru mengondisikan dengan suasana kelas dan kondisi siswa.<sup>14</sup>

#### b. Minat belajar

Minat belajar merupakan sebuah perhatian atau ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran, melalui partisipasi serta keseriusan dalam belajar.<sup>15</sup> Siswa dikatakan memiliki minat apabila memiliki perhatian dalam menyimak dan memahami materi yang disampaikan oleh guru.

#### c. Hasil Belajar

---

<sup>14</sup> Maulana Akbar Sanjani, Pelaksanaan Strataegi Pembelajaran Inkuiri, *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, Vol. 8 No. 2, 2019

<sup>15</sup> Iro Waziroh dan Asyari Asyari, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak, *Edukais : Jurnal Pemikiran Keislaman*, Vol. 3 No. 1, 2019

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.<sup>16</sup> Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.

d. Bahasa Indonesia

Mata pelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya digunakan untuk membelajarkan siswa tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan tujuan dan fungsinya.<sup>17</sup>

2. Penegasan Operasional

Penelitian dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Tulungagung* merupakan penelitian kuantitatif untuk mengetahui penerapan dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap minat dan hasil belajar siswa yang akan digunakan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

---

<sup>16</sup> Yendri Wirda dkk, *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal. 23

<sup>17</sup> Muhammad Ali, 'Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar', *PERNIK Jurnal PAUD*, Vol. 3 No. 1, 2020, hal. 37

## I. Sistematika Pembahasan

Karya ilmiah memiliki sistematika yang merupakan paparan mengenai bagian-bagian dari penelitian yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

### 1. Bagian Pendahuluan

Bagian ini memuat halaman sampul, lembar berlogo, judul, halaman pengesahan, pernyataan, kata pengantar, daftar isi.

### 2. Bagian Pokok

- a. BAB I Pendahuluan, bab ini menyajikan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.
- b. BAB II Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang landasan teori yang mencakup pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, minat belajar, hasil belajar, mata pelajaran bahasa Indonesia, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang penentuan rancangan penelitian seperti pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

- d. BAB IV Hasil Penelitian, bab ini menyajikan deskripsi data, dan pengujian hipotesis.
  - e. BAB V Pembahasan, bab ini menyajikan pembahasan rumusan masalah 1, rumusan masalah 2, rumusan masalah 3, dan rumusan masalah 4.
  - f. BAB VI Penutup, bab ini menyajikan kesimpulan dan saran.
3. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka yang memuat tentang daftar buku yang digunakan sebagai acuan yang relevan dengan penelitian dan lampiran-lampiran.